

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku di Kedai Floss Cibitung lebih efisien dibandingkan metode lain. Berikut adalah beberapa temuan penting

1. Penentuan pengendalian persediaan di Kedai Floss Cibitung sebelum nya menggunakan metode konvensional, dimana pembelian bahan baku terutama pada kategori menu *fast moving* Kedai Floss hanya mengandalkan pembelian dan tingkat permintaan dari jumlah penjualan pada bulan sebelum nya sehingga terjadi kekurangan persediaan bahan baku yang menyebabkan permintaan tidak terpenuhi sehingga menjadi faktor kurang optimal nya efisiensi produksi di Kedai Floss Cibitung.
2. Tingkat efisiensi pengelolaan persediaan di Kedai Floss Cibitung belum optimal. Rata-rata efisiensi tercatat pada angka 0,91 untuk bahan baku *fast moving*. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola belum mampu menghitung dengan tepat jumlah dan waktu pemesanan bahan baku. Efisiensi masing-masing bahan baku juga masih rendah, yaitu 0,89, 0,89, 0,91, 0,94 dan 0,94. Total Inventory Cost yang tinggi juga menyebabkan efisiensi produksi berkurang yang menyebabkan pemborosan biaya persediaan. Sehingga diperlukan metode yang dapat meningkatkan efisiensi produksi yaitu, metode *Economic Order Quantity*. (EOQ).

3. Metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi produksi pada Kedai Floss Cibitung dengan menentukan stok pengaman (*safety stock*), *re-order point* dan *stock out*. Setelah diterapkan metode EOQ di dapatkan efisiensi produksi pada bahan baku Fresh Milk terjadi peningkatan sebesar 0,10 dari 0,89 menjadi 10%, Kopi Robusta sebesar 0,10 dari 0,89 menjadi 10%, Gula Aren sebesar 0,5 dari 0,94 menjadi 50%, Creamer sebesar 0,08 dari 0,91 menjadi 80% dan Sirup Irish sebesar 0,6 dari 0,94 menjadi 60%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil diskusi dan kesimpulan, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk Kedai Floss Cibitung, yaitu:

1. Dikarenakan Pengendalian persediaan bahan baku di Kedai Floss Cibitung untuk kelima jenis bahan baku dengan metode konvensional masih kurang optimal. Disarankan agar Kedai Floss Cibitung menerapkan metode *economic order quantity (EOQ)* dalam mengendalikan persediaan agar tidak terjadi kekurangan stok yang mengganggu proses efisiensi produksi, sehingga permintaan dari pelanggan dapat terpenuhi.
2. Dalam pengelolaan persediaan pada Kedai Floss masih menggunakan metode tradisional sehingga terjadi masalah kekurangan stok yang mengakibatkan efisiensi produksi terganggu. Dengan metode EOQ, hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan *safety stock* pada sistem penyimpanan, *re-order point* pada sistem pemesanan dan menghitung pembelian paling ekonomis sehingga efisiensi produksi dapat ditingkatkan.

3. Hasil Produksi pada Kedai Floss Cibitung masih mengalami kekurangan pada menú *fast moving* sehingga efisiensi produksi terganggu dikarenakan pengendalian persediaan bahan baku di Kedai Floss Cibitung belum memadai. Terjadinya kekurangan bahan baku pada menú *fast moving* dan tingkat efisiensi dari keempat bahan baku menunjukkan rata-rata 0,91. Setelah diterapkan Metode EOQ, tingkat efisiensi produksi meningkat menjadi rata-rata 60%.

